

## FAKTOR RESIKO INFERTILITAS PADA WANITA

Eny Puji Astuti, Triana Indrayani\*, Putri Azzahroh

Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional  
Menara UNAS 2, Jl. Harsono RM No. 1 Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Indonesia

**e-mail:** trianaindrayani@civitas.unas.ac.id

Artikel Diterima : 17 Februari 2024, Direvisi : 20 Maret 2024, Diterbitkan : 31 Maret 2024

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Berdasarkan data dari Perhimpunan Fertilisasi In Vitro Indonesia (FIV) pada 2017 Tingkat infertilitas wanita di Indonesia mencapai 15%, atau setidaknya ada 6 juta wanita Indonesia yang mengalami ketidaksuburan atau didapati memiliki masalah reproduksi. **Tujuan:** Untuk mengetahui faktor resiko infertilitas pada wanita di Poli Kebidanan Endokrin RSPAD Gatot Soebroto Jakarta tahun 2023. **Metode:** Penelitian ini bersifat survei analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua wanita pasangan usia subur dengan infertilitas yang datang berobat di Poli Kebidanan Endokrin pada bulan September 2023 sebanyak 262 pasien. Sampel penelitian ini sebanyak 72 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat data Rekam Medis pasien yang ada di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan *chi square*. **Hasil:** Mayoritas responden mengalami infertilitas primer sebanyak 50 orang (69,4%). Pada pasien dengan infertilitas primer, mengalami siklus menstruasi tidak normal sebanyak 26 orang (52%), obesitas sebanyak 37 orang (74%), ada sumbatan saluran tuba sebanyak 24 orang (48%), mengalami kelainan/penyakit di uterus sebanyak 40 orang (80%), dan mengalami PCOS sebanyak 13 orang (26%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara siklus menstruasi, obesitas, masalah tuba, masalah uterus, dan PCOS dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2023, dimana  $p \text{ value} \leq 0,05$ . **Keimpulan:** Siklus menstruasi, obesitas, masalah tuba, masalah uterus, dan PCOS mempunyai hubungan yang bermakna terhadap kejadian infertilitas pada wanita usia subur. **Saran:** Wanita usia subur agar memeriksakan kesehatannya jika memiliki masalah dalam kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan infertilitas serta menambah wawasan mengenai infertilitas dengan membaca buku, majalah, ataupun informasi dari media internet.

**Kata Kunci :** infertilitas, menstruasi, obesitas, masalah tuba

## ABSTRACT

**Background:** Based on data from the Indonesian In Vitro Fertilization Association (FIV) in 2017, the female infertility rate in Indonesia reached 15%, or there were at least 6 million Indonesian women who experienced infertility or were found to have reproductive problems. **Objective:** To determine the risk factors for infertility in women at the Gatot Soebroto RSPAD Jakarta Endocrine Midwifery Clinic in 2023. **Method:** This research is an analytical survey with a cross sectional design. The population of this study were all female couples of childbearing age with infertility who came for treatment at the Endocrine Obstetrics Polyclinic in September 2023, totaling 262 patients. The sample for this study was 72 people. The sampling technique uses simple random sampling. The data used is secondary data by looking at the medical record data of patients at the Gatot Soebroto Army Hospital, Jakarta. Data analysis was carried out univariate and bivariate using chi square. **Results:** The majority of respondents experienced primary infertility, 50 people (69.4%). In patients with primary infertility, 26 people (52%) had abnormal menstrual cycles, 37 people were obese (74%), 24 people (48%) had obstruction of their fallopian tubes, 40 people had abnormalities/diseases in the uterus ( 80%), and 13 people (26%) experienced PCOS. The results of statistical tests show that there is a significant relationship between the menstrual cycle, obesity, tubal problems, uterine problems, and PCOS with the incidence of infertility in women of childbearing age at the Gatot Soebroto Army Hospital in 2023, where the p value is  $\leq 0.05$ . **Conclusion:** The menstrual cycle, obesity, tubal problems, uterine problems, and PCOS have a significant relationship to the incidence of infertility in women of childbearing age. **Suggestion:** Women of childbearing age should have their health checked if they have reproductive health problems as an effort to prevent infertility and increase their knowledge about infertility by reading books, magazines or information from the internet.

**Keywords :** infertility, menstruation, obesity, tubal problems

## PENDAHULUAN

Menurut WHO (2023) Sejumlah besar orang terkena infertilitas dalam hidup mereka. Menurut laporan baru yang diterbitkan oleh WHO, Sekitar 17,5% populasi orang dewasa – sekitar 1 dari 6 orang di seluruh dunia – mengalami infertilitas. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesuburan yang terjangkau dan berkualitas tinggi bagi mereka yang membutuhkan.

Berdasarkan data dari Perhimpunan Fertilisasi In Vitro Indonesia (FIV) pada 2017, terdapat 1.712 pria dan 2.055 wanita yang mengalami infertilitas. Angka kejadian

infertilitas diperkirakan terjadi pada lebih dari 20% pasutri. Angka kejadian infertilitas pada perempuan usia 30 – 34 tahun 15%, pada usia 35-39 tahun 30% dan pada usia 40 – 44 tahun adalah 55% (Marck dan Pevitri, 2018).

Data yang diperoleh dari Poli Kebidanan Endokrin RSPAD Gatot Soebroto menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan pasien infertilitas dari bulan Juli 2023 sampai dengan September 2023. Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dilakukan penelitian yang bertujuan untuk dapat mengetahui faktor resiko infertilitas pada wanita di poli Kebidanan Endokrin di RSPAD Gatot Soebroto.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis survei analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian yang mempelajari dinamika hubungan antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua wanita pasangan usia subur yang didiagnosa oleh dokter dengan infertilitas yang datang berobat di Poli Kebidanan Endokrin pada bulan September 2023 sebanyak 262 pasien.

Peneliti menggunakan metode probability sampling sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Dalam menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan rumus dari Slovin. Sampel pada penelitian ini berjumlah 72 orang dengan kriteria inklusi adalah wanita pasangan usia subur yang mengalami infertilitas yang berobat di Poli Kebidanan Endokrin RSPAD Gatot Soebroto terhitung pada bulan September 2023

Instrumen yang digunakan peneliti adalah data dari rekam medis pasien untuk mengukur variabel infertilitas, siklus menstruasi, masalah tuba, masalah uterus, dan PCOS, sedangkan untuk variabel obesitas akan dihitung IMT responden. Analisis yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan analisa *chi square*. Apabila didapatkan nilai  $p \leq \alpha$  ( $p \leq 0,05$ ) artinya, ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

## HASIL

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini diketahui hasil sebagai berikut:

## Analisa Univariat

**Tabel 1**  
**Frekuensi Kejadian Infertilitas, Siklus Menstruasi, Obesitas, Masalah Tuba, Masalah Uterus, dan PCOS**

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Infertilitas</b>		
Primer	50	69,4
Sekunder	22	30,6
<b>Siklus Menstruasi</b>		
Normal	28	38,9
Tidak Normal	44	61,1
<b>Obesitas</b>		
Obesitas	47	65,3
Tidak Obesitas	25	34,7
<b>Masalah Tuba</b>		
Ada Sumbatan Saluran Tuba	28	38,9
Tidak Ada Sumbatan Saluran Tuba	44	61,1
<b>Masalah Uterus</b>		
Mengalami Kelainan/Penyakit di Uterus	50	69,4
Tidak Mengalami Kelainan/Penyakit di Uterus	22	30,6
<b>PCOS</b>		
Mengalami PCOS	25	34,7
Tidak Mengalami PCOS	47	65,3

Berdasarkan tabel 1 diketahui mayoritas responden mengalami infertilitas primer sebesar 69,4%, responden yang mengalami siklus menstruasi tidak normal sebesar 61,1%, responden yang mengalami obesitas sebesar 65,3%, responden yang ada sumbatan saluran tuba sebesar 38,9%, responden yang mengalami kelainan/penyakit

di uterus sebesar 69,4% dan responden yang mengalami PCOS sebesar 34,7%.

### Analisa Bivariat

**Tabel 2**  
**Hubungan Siklus Menstruasi dengan Kejadian Infertilitas Wanita Usia Subur di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023**

Obesitas	Infertilitas				Total	P Value	OR (CL 95%)
	Primer		Sekunder				
	f	%	f	%	n		
Obesitas	37	78,7	10	21,3	47	100	
Tidak Obesitas	13	52	12	48	25	100	0,038 3,415
Jumlah	50	69,4	22	30,6	72	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan dari 28 responden yang mengalami siklus menstruasi normal, mayoritas mengalami infertilitas primer yaitu 24 orang (85,7 %). Dari 44 responden yang mengalami siklus menstruasi tidak normal mayoritas mengalami infertilitas primer yaitu 26 orang (59,1%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,033$  berarti  $p < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara siklus menstruasi dengan infertilitas pada wanita usia subur di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023.

Hasil analisis data diperoleh nilai OR (*odds ratio*) sebesar 4,154 yang berarti bahwa responden yang memiliki siklus menstruasi normal berpeluang sebesar 4,154 kali untuk mengalami infertilitas primer dibandingkan dengan responden yang memiliki siklus menstruasi tidak normal

**Tabel 3**  
**Hubungan Obesitas dengan Kejadian Infertilitas Wanita Usia Subur di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023**

Siklus Menstruasi	Infertilitas				Total	P Value	OR (CL 95%)
	Primer		Sekunder				
	f	%	f	%	n		
Normal	2	85,7	4	14,3	2	10	
Tidak Normal	2	59,1	1	40,9	4	10	0,0 4,1
Jumlah	5	69,4	2	30,6	7	10	

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan dari 47 responden yang mengalami obesitas, mayoritas mengalami infertilitas primer yaitu 37 orang (78,7 %). Dari 25 responden yang tidak obesitas mayoritas mengalami infertilitas primer yaitu 13 orang (52%).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,038$  berarti  $p < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara obesitas dengan infertilitas pada wanita usia subur di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023.

Hasil analisis data diperoleh nilai OR (*odds ratio*) sebesar 3,415 yang berarti bahwa responden yang mengalami obesitas berpeluang sebesar 3,415 kali untuk mengalami infertilitas primer dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami obesitas.

**Tabel 4**  
**Hubungan Masalah Tuba dengan Kejadian Infertilitas Wanita Usia Subur di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023**

Masalah Tuba	Infertilitas				Total		P Value	OR (CL 95%)
	Primer		Sekunder		n	%		
	f	%	f	%				
Ada Sumbatan Saluran Tuba	24	85,7	4	14,3	28	100		
Tidak Ada Sumbatan Saluran Tuba	26	59,1	18	40,9	44	100	0,033	4,154
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>69,4</b>	<b>22</b>	<b>30,6</b>	<b>72</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan dari 28 responden yang ada sumbatan saluran tuba, mayoritas mengalami infertilitas primer yaitu 24 orang (85,7 %). Dari 44 responden yang tidak ada sumbatan saluran tuba mayoritas mengalami infertilitas primer yaitu 26 orang (59,1 %).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,033$  berarti  $p < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara masalah tuba dengan infertilitas pada wanita usia subur di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023.

Hasil analisis data diperoleh nilai OR (*odds ratio*) sebesar 4,154 yang berarti bahwa responden yang ada sumbatan saluran tuba berpeluang sebesar 4,154 kali untuk mengalami infertilitas primer dibandingkan

dengan responden yang tidak ada sumbatan saluran tuba.

**Tabel 5**  
**Hubungan Masalah Uterus dengan Kejadian Infertilitas pada Wanita Usia Subur di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023**

Masalah Uterus	Infertilitas				Total		P Value	OR (CL 95%)
	Primer		Sekunder		n	%		
	f	%	f	%				
Mengalami Kelainan/ Penyakit di Uterus	40	80	12	20	52	100		
Tidak Mengalami Kelainan/ Penyakit di Uterus	10	45,5	12	54,5	22	100	0,008	4,800
<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>69,4</b>	<b>22</b>	<b>30,6</b>	<b>72</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan dari 50 responden yang mengalami kelainan/penyakit di uterus, mayoritas mengalami infertilitas primer yaitu 40 orang (80 %). Dari 22 responden yang tidak mengalami kelainan/penyakit di uterus mayoritas mengalami infertilitas sekunder yaitu 12 orang (54,5 %).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,008$  berarti  $p < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara masalah uterus dengan

infertilitas pada wanita usia subur di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023.

Hasil analisis data diperoleh nilai OR (*odds ratio*) sebesar 4,800 yang berarti bahwa responden yang mengalami kelainan/penyakit uterus berpeluang sebesar 4,800 kali untuk mengalami infertilitas primer dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami kelainan/penyakit uterus.

**Tabel 6**  
**Hubungan PCOS dengan Kejadian Infertilitas pada Wanita Usia Subur di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023**

PCOS	Infertilitas				Total		P Value	OR (CL 95%)
	Primer		Sekunder		n	%		
	f	%	f	%				
Mengalami PCOS	13	52	12	48	25	100	0,038	0,293
Tidak Mengalami PCOS	37	78,7	10	21,3	47	100		
Jumlah	50	69,4	22	30,6	72	100		

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan dari 25 responden yang mengalami PCOS, mayoritas mengalami infertilitas primer yaitu 13 orang (52%). Dari 47 responden yang tidak mengalami PCOS mayoritas mengalami infertilitas primer yaitu 37 orang (78,7 %).

Hasil uji statistik dengan *Chi Square* diperoleh nilai  $p = 0,038$  berarti  $p < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan bermakna antara PCOS dengan infertilitas pada wanita usia subur di RSPAD Gatot Soebroto Tahun 2023.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 72 responden yang diteliti, responden yang mengalami infertilitas primer

sebanyak 50 orang (69,4%) dan responden yang mengalami infertilitas sekunder sebanyak 22 orang (30,6%). Infertilitas adalah ketidakmampuan sepasang suami istri untuk mencapai kehamilan setelah selama 1 tahun melaksanakan hubungan seksual secara teratur dan tidak menggunakan alat kontrasepsi. Kejadian infertilitas pada wanita bisa terjadi karena faktor resiko internal seperti gangguan ovulasi, Sindrom Ovarium Polistikistik, Masalah tuba, Masalah uterus, infeksi organ reproduksi, dan penyakit menular seksual. Faktor resiko eksternal pada infertilitas wanita meliputi peningkatan usia, obesitas, stress, aktivitas fisik, siklus haid tidak teratur, status gizi, pola makan, lingkungan, dan merokok (A'yun, *et al.*, 2019).

**Hubungan Siklus Menstruasi dengan Kejadian Infertilitas pada Wanita Usia Subur**

Panjang siklus menstruasi adalah jarak antara mulainya haid pada siklus yang lalu dan siklus berikutnya. Penting bagi Wanita untuk mencatat siklus menstruasi, sebagai penanda kapan hari pertama menstruasi, fase folikuler, fase luteal, dan perkiraan ovulasi terlebih jika wanita sedang melakukan program hamil. Siklus menstruasi normal pada wanita bervariasi antara 21-35 hari. Namun secara rata-rata dianggap 28 hari (Ernawati *et al.*,2019). Masa subur wanita ditentukan dari periode ovulasinya. Oleh karena itu, saat proses ovulasi terganggu, wanita akan sulit menentukan masa suburnya atau bahkan tidak dapat melepaskan sel telur yang siap dibuahi untuk menciptakan kehamilan (Ernawati *et al.*,2023).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliarfani, N., dan Nina (2020) didapatkan hasil uji statistik *Chi Square* adalah nilai  $p= 0,006$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara siklus

menstruasi dengan kejadian infertilitas di Klinik Bocah Indonesia RS Awal Bros Kota Tangerang. Hal ini didukung oleh penelitian Napitulu et. al (2023), di Puskesmas Pegajahan kecamatan Pegajahan kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023 menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara siklus menstruasi terhadap terjadinya infertilitas primer, dimana hasil uji statistik diperoleh  $p = 0,002$ .

Peneliti berasumsi bahwa, siklus menstruasi yang tidak normal, dimulai lebih cepat atau lebih lama berhubungan dengan masa subur wanita. Siklus menstruasi yang tidak normal berpengaruh pada kesuburan yang rendah sehingga mengurangi kemungkinan untuk hamil. Sebaiknya wanita usia subur yang mengalami siklus menstruasi tidak normal, untuk segera memeriksakan kesehatan ke dokter kandungan untuk memperbaiki siklus menstruasi atau mendapatkan terapi hormonal untuk memicu ovulasi kembali normal.

### **Hubungan Obesitas dengan Kejadian Infertilitas pada Wanita Usia Subur**

Berat badan yang berlebihan (kegemukan) dapat menyebabkan ketidakseimbangan hormon dan masalah ovulasi. Berlebihnya sel-sel lemak dalam tubuh mengakibatkan estrogen –hormon pemicu kehamilan mengalami over produksi sehingga ovulasi menjadi tidak teratur (Anindyawati, 2019). Berat badan tidak normal dengan indeks masa tubuh (IMT) kurang dari 19, dan lebih besar dari 25 mengurangi kesuburan dan memperpanjang waktu untuk konsepsi. Obesitas dan berat badan rendah mempengaruhi fungsi reproduksi perempuan sehingga menyebabkan ketidakseimbangan hormon dan disfungsi ovulasi (Wiyasa, 2019).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliarfani, N.,

dan Nina (2020) didapatkan hasil uji statistik *Chi Square* adalah nilai  $p = 0,008$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara obesitas dengan kejadian infertilitas di Klinik Bocah Indonesia RS Awal Bros Kota Tangerang. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Ningsi (2019), di poli Obgyn RSUD Dr. Soetomo menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara BMI dengan kejadian infertilitas dengan nilai  $p = 0,039$  dan menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian infertilitas dengan nilai OR = 2,463(95% CI 1,038 – 6,731).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2019) di Klinik Fertilitas Widiyanti Kota Palembang yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara infertilitas dan obesitas pada wanita usia subur, hasil uji statistik diperoleh  $p = 0,283$ .

Peneliti berasumsi bahwa obesitas terbukti memiliki peran dalam meningkatkan risiko infertilitas. IMT lebih dari 25 bisa berpengaruh mengurangi kesuburan. Sebaiknya wanita usia subur yang memiliki obesitas bisa menurunkan berat badan dengan melakukan olahraga secara teratur dan makan makanan sehat agar berat badan lebih ideal.

### **Hubungan Masalah Tuba dengan Kejadian Infertilitas pada Wanita Usia Subur**

Saluran telur mempunyai fungsi yang sangat vital dalam proses kehamilan. Apabila terjadi masalah dalam saluran reproduksi wanita tersebut, maka dapat menghambat pergerakan ovum ke uterus, mencegah masuknya sperma atau menghambat implantasi ovum yang telah dibuahi. Sumbatan di tuba fallopi merupakan salah satu dari banyak penyebab infertilitas. Sumbatan tersebut dapat terjadi akibat infeksi, pembedahan tuba atau adhesi yang disebabkan

oleh endometriosis stau inflamasi (Fatmayanti *et.al*, 2022).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnyana *et.al* (2021). Target penelitiannya adalah pasangan infertil yang datang ke Klinik Bayi Tabung Rumah Sakit Umum (RSU) Bali Royal Hospital dengan tindakan IVF pada tahun 2019. Sebanyak 174 kasus pasien infertilitas diperoleh bahwa 60,23% terjadi gangguan pada tuba yang merupakan penyebab tertinggi pada kelompok istri.

Menurut asumsi peneliti, masalah tuba berhubungan dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur. Saluran tuba yang terganggu atau tersumbat, akan menghalangi proses ovulasi. Apabila terjadi masalah pada tuba, maka dapat menghambat pergerakan ovum ke uterus, mencegah masuknya sperma atau menghambat implantasi ovum yang telah dibuahi.

### **Hubungan Masalah Uterus dengan Kejadian Infertilitas pada Wanita Usia Subur**

Kelainan pada uterus bisa disebabkan oleh malformasi uterus yang mengganggu pertumbuhan fetus (janin). Mioma uteri dan adhesi uterus menyebabkan terjadinya gangguan suplai darah untuk perkembangan fetus sehingga akhirnya terjadi abortus berulang (A'yun *et al.*, 2019). Kelainan Rahim yang dapat bersifat inflamasi (seperti endometriosis), bawaan (seperti rahim bersepta), atau jinak (seperti fibroid) (Argaheni, 2022).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu, *et.al* (2019) di Rumah Sakit Dewi Sri Karawang. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa wanita infertil dengan gangguan uterus lebih banyak daripada yang tidak mengalami gangguan uterus yaitu sebanyak sebanyak 58,5% dari total responden. Penelitian ini juga

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnyana *et.al* (2021) yang menunjukkan bahwa kelainan lain yang mengganggu proses fertilisasi pada pasien infertilitas yang menjalani In-Vitro Fertilization (IVF) adalah terdapatnya kelainan uterus pada 23,36% pasangan.

Peneliti berasumsi bahwa masalah uterus yaitu kelainan pada uterus dan penyakit pada uterus bisa menjadi penyebab sulitnya sperma untuk masuk ke dalam uterus, melakukan pembuahan dengan sel telur, juga dapat mengganggu dalam hal implantasi, pertumbuhan intrauterine, nutrisi serta oksigenasi janin.

### **Hubungan PCOS dengan Kejadian Infertilitas pada Wanita Usia Subur**

PCOS atau sindrom polikistik ovarium adalah tumbuhnya kista pada ovarium. Penderitanya memiliki kelebihan hormon pria dan kekurangan hormone wanita. Hal ini akan berdampak pada pelepasan sel telur yang matang tidak berjalan dengan baik. Akibatnya ovulasi tidak teratur dan mempengaruhi kesuburan (Anindyawati, 2019). Penyakit ini disebabkan oleh gangguan pada ovarium atau kelenjar adrenal, sehingga hormon androgen (hormon seks laki-laki) di dalam tubuh wanita berjumlah lebih banyak dari kadar normal. Tingginya kadar hormon ini akan mengganggu perkembangan ovarium dan pelepasan sel telur selama ovulasi (Fatmawati *et al.*, 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2022), didapatkan hasil *chi square* adalah nilai  $p = 0,023$ , yang artinya ada hubungan antara PCOS dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur di RS Sentra Medika Cikarang Tahun 2022. Hasil analisis diperoleh nilai OR adalah 7,727 yang artinya orang yang mengalami PCOS 7,727 kali lebih memiliki resiko mengalami kejadian infertilitas



dibandingkan dengan orang yang tidak mengalami PCOS. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Nisa et.al (2020) di Klinik Spesialis Sari Mulia Banjarmasin Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan dari seluruh responden yang mengalami infertil yang berkunjung ke Klinik Spesialis Sari Mulia Banjarmasin, 46 orang (47,9%) masuk dalam kategori gangguan ovulasi (PCOS).

Peneliti berasumsi bahwa PCOS berdampak negatif pada kemampuan seseorang untuk hamil karena wanita yang mengalaminya tidak berovulasi atau melepaskan sel telur setiap bulan. Karena ovulasi tidak terjadi secara teratur, siklus haid menjadi tidak teratur sehingga dapat menghambat ovulasi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami infertilitas primer yaitu sebanyak 50 orang (69,4%). Pada pasien dengan infertilitas primer, mengalami siklus menstruasi tidak normal sebanyak 26 orang (52%), obesitas sebanyak 37 orang (74%), ada sumbatan saluran tuba sebanyak 24 orang (48%), mengalami kelainan/penyakit di uterus sebanyak 40 orang (80%), dan mengalami PCOS sebanyak 13 orang (26%).

Pada pasien dengan infertilitas sekunder, mengalami siklus menstruasi tidak normal sebanyak 18 orang (81,8%), obesitas sebanyak 10 orang (45,5%), ada sumbatan saluran tuba sebanyak 4 orang (18,2%), mengalami kelainan/penyakit di uterus sebanyak 10 orang (45,5%), dan mengalami PCOS sebanyak 12 orang (54,5%).

Terdapat hubungan yang bermakna antara siklus menstruasi, obesitas, masalah tuba, masalah uterus, dan PCOS dengan

kejadian infertilitas pada wanita usia subur di RSPAD Gatot Soebroto tahun 2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I.B.P., et.al. (2021). Karakteristik Faktor Penyebab Infertilitas pada Pasien yang Menjalani In-Vitro Fertilization (IVF). *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science*, 4(1),245-2480.
- Anindyawati, M., (2019), *Sabar Menanti Buah Hati*, Pro-U Media, Yogyakarta, 28-39
- Argaheni, N.B., (2022), *Asuhan Kebidanan Pada Prakonsepsi*, PT Global Eksekutif Teknologi, Padang, 3.
- A'yun, Q., Suhita, B.H., dan Layla, S.F.N., (2019), *Infertilitas pada Pasangan Usia Subur*, Strada Press, Kediri.
- Ernawati, et al., (2023), *Kupas Tuntas Ginekologi dan Infertilitas*, Penerbit Rena Cipta Mandiri, Malang, 148-152.
- Fatmayanti, A., et.al., (2022), *Kesehatan Reproduksi Wanita*, PT Global Eksekutif Teknologi, Padang, 62-63.
- Maharani, O.Z., (2019), Hubungan Obesitas dengan Infertilitas pada Wanita Usia Subur di Klinik Fertilitas Widiyanti Kota Palembang, *Skripsi*, Prodi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Palembang
- Merck dan PERVITRI, (2018), *Sosialisasikan Bayi Tabung/In Vitro Fertilization (IVF) Sebagai Solusi Masalah Kesuburan di Indonesia*, <https://www.merckgroup.com/id/id/company/press-release/ivf-media-briefing2018.html>, diakses 7 Juli 2021.

- Napitupulu, E., Sembiring, I.S., Suherni, T., Elnia, E., dan Andriani, R. (2023), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Infertilitas Primer pada Pasangan Usia Subur di Puskesmas Pegajahan Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 1(3),258-272.
- Ningsi, D. A., (2019), Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Infertilitas di Poli Obygn RSUD Dr. Soetomo Surabaya, *Thesis*, Prodi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga, Surabaya
- Pasaribu, I. H., Rahayu, M. A., & Marlina, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Infertilitas pada Wanita di Rumah Sakit Dewi Sri Karawang. *Unsika*, 4(2), 3113
- WHO, (2023), *1 dari 6 orang di seluruh dunia terkena dampak infertilitas: WHO*, <https://www.who.int/news/item/04-04-2023-1-in-6-people-globally-affected-by-infertility>, diakses 20 November 2023.
- Wiyasa, I. W. A., (2019), *Panduan Praktis Penatalaksanaan Infertilitas pada Perempuan*, UB Press, Malang, 9.
- Yuliarfani, N., dan Nina. (2020). Pengaruh Pekerjaan, Stress, Obesitas, dan Siklus Menstruasi dengan Kejadian Infertilitas pada Wanita. *Jumantik*, 7(1), 10541.